

BANYAK KITAB SUCI SATU TUHAN

Dr. Syafiin Mansur, MA

Absrak

Penelitian ini, bertujuan untuk mengungkap berbagai Kitab Suci yang dipercayai oleh umat beragama di belahan dunia ini, baik yang disebutkan dalam Al-Qur'an, seperti Shuhuf Ibrahim dan Musa, Taurat, Zabur dan Injil, termasuk juga Al-Qur'an. Sedangkan yang tidak di disebut di dalamnya adalah Weda, Tipitaka, Si Shu, Avesta, Agamas dan lain sebagainya. Dari sekian Kitab Suci tersebut, difokuskan kajiannya terhadap Al-Qur'an umat Islam, Alkitab atau Bibel umat Yahudi dan Kristen, Weda umat Hindu, Tipitaka umat Buddha dan Si Shu umat Khonghucu. Kelima Kitab Suci itu, diturunkan oleh Tuhan kepada para Nabi dan Rasulnya, serta membicarakan mengenai Tuhan Yang Esa. Walaupun nama Tuhan mereka berbeda-beda namanya, Tuhan Islam adalah Allah, Tuhan Kristen Allah, Tuhan Hindu adalah Brahman, Tuhan Buddha adalah Sang Hyang Adi Buddha, Tuhan Khonghucu adalah Sang Thian. Kajian ini, menggunakan teologi-filosofis dan komperatif sehingga menghasilkan kesimpulan bahwa semua Kitab Suci itu membicarakan Tuhan Yang Maha Esa, namun yang sangat komitmen terhadap Keesaan Tuhan, Allah adalah Al-Qur'an.

Kata Kunci, Kitab Suci, Satu Tuhan, Al-Qur'an, Taurat, Zabur, Injil, Shuhuf, Weda, Tipitaka, Si Shu, Avesta dan agamas

A. Pendahuluan

Banyak Kitab Suci di dunia ini yang dipercayai oleh umat beragama yang dijadikan sebagai pedoman, bimbingan dan petunjuk dalam kehidupannya. Ada pula yang tidak mempercayai Kitab Suci sebagai firman Tuhan melainkan sebagai buku-buku biasa yang ada dibelahan dunia ini. Fenomena itu menunjukkan bahwa ada yang percaya sebagai firman Tuhan dan ada pula yang tidak percaya sebagai firman Tuhan karena di dalamnya terdapat kontradiktif dengan akal manusia. Namun kenyataannya, Kitab Suci itu ada di tangan umat-umat yang beragama, baik Kitab Suci Al-Qur'an, Bibel atau Alkitab, Weda, Tipitaka, Si Shu, Avesta, Agamas dan lain sebagainya.

Semua Kitab Suci tersebut, sebagai bukti dan fakta sejarah yang masih ada dan masih dipercayai serta diimani oleh umat beragama sebagai Kitab yang disucikan dari Tuhan dan dapat memberikan kontribusi banyak bagi kehidupan manusia. Bahkan Wilfred Cantwell Smith mengungkapkan bahwa Kitab Suci yang berbeda-beda telah dihargai di seluruh dunia dan memainkan peran yang sangat signifikan, namun beragama dalam sejarah manusia karena keberadaannya dinyatakan sebagai Kitab Suci dan masing-masing terbukti telah dibaca dengan sejumlah cara yang berbeda, dari abad ke abad, daerah ke daerah, desa ke kota, dari tempat belajar ke istana.¹

Lebih lanjut, dia menegaskan bahwa Kitab Suci telah memainkan peran utama dalam sejarah manusia, tidak hanya dalam kesalehan individu dan kelompok serta sensitivitas moral dan visi intelektual, namun juga dalam hukum, hubungan keluarga, sastra, seni, pola ekonomi, organisasi sosial dan politik, revolusi sosial dan politik, pakaian, penggunaan bahasa dan lainnya. Sebuah peran yang terlalu disayangkan jika kita tidak memiliki teori Kitab Suci, jika kita tidak membangun konsep yang sesuai dengan istilah tersebut. Memang yang diperlukan adalah konsepsi baru tidak hanya tentang Kitab Suci, namun juga manusia, sebuah pemahaman yang baru tentang diri kita sebagai makhluk yang keberadaannya telah menggerakkan dan mempertahankannya.²

Kitab Suci dipandang oleh Barat adalah Bibel sebagai Kitab Suci, bukan Kitab Suci lainnya, namun dengan pemikiran yang positif secara terbuka mengakui pluralisme Kitab Suci karena Bibel bukan satu-satunya Kitab Suci Kristen melainkan juga Al-Qur'an sebagai Kitab Suci Islam, Weda sebagai Kitab Suci Hindu, Tipitaka sebagai Kitab Suci Buddha, Si Shu sebagai Kitab Suci Khonghucu dan Kitab Suci lainnya. Bahkan W.C. Smith mengakui bahwa Kitab Suci adalah sebuah realitas dan konsep yang dibawarisi dari masa lalu dan terkait dengan sesuatu yang baru dan pluralisme dunia modern. Memahami Kitab Suci tidak berarti harus mengikuti perkembangan situasi zaman akhir-akhir ini atau

¹ Wilfred Cantwell Smith, *Kitab Suci Agama-Agama*, terj. Dede Iswadi dari buku *What is Scripture? A Comparative Approach*, {Bandung: Mizan, 2005}, cet. ke-1, h. 19

² Wilfred Cantwell Smith, *Kitab Suci Agama-Agama*, h. 20

dengan apa yang sekarang kita kenal sebagai situasi lalu. Waktulah yang membuat kita menciptakan konsep yang baru.³

Begitu pula, Karen Armstrong menguatkan bahwa Kitab Suci merupakan unsur penting dalam usaha dan hidup keagamaan. Hampir semua agama besar, orang memandang teks tertentu sebagai teks suci dan secara ontologis berbeda dengan dokumen-dokumen lainnya. Mereka telah memberi bobot kepada tulisan-tulisan ini dengan muatan cita-cita mereka yang tertinggi, harapan-harapan yang paling luar bisa dan ketakutan yang paling dalam, ajaibnya lagi sebagai imbalannya, teks-teks itu pun telah memberi mereka sesuatu. Para pembaca menemukan di dalam tulisan-tulisan ini apa yang tampaknya seperti sebuah kehadiran yang telah mengantarkan mereka ke suatu dimensi yang transenden. Mereka telah melandaskan hidup mereka pada Kitab Suci secara praktis, secara spiritual dan secara moral. Ketika teks-teks suci mereka menceritakan kisah-kisah pada umumnya orang mempercayai hal itu sebagai benar, tetapi sampai baru-baru ini keakuratan harfiah atau historis belum menjadi yang penting. Kebenaran Kitab Suci tidak dapat dinilai kalau ia tidak dipraktekkan entah secara ritual maupun secara etis.⁴

Kitab Suci dipandang sebagai hal yang suci dan fundamental dalam kehidupan umat beragama karena menurut Komaruddin Hidayat bahwa Kitab Suci merupakan elemen fundamental bagi sebuah agama. Bagi umat Islam, beriman pada Kitab Suci, baik terhadap Al-Qur'an maupun kitab-kitab sebelumnya, merupakan bagian dari rukun iman. Permasalahan yang muncul adalah kita sering kehilangan jejak dan data historis kitab-kitab tersebut sehingga keimanan itu kurang didukung dengan penjelasan ilmiah historis.⁵ Kitab Suci Al-Qur'an dan Kitab Suci lainnya menjadi citra yang buruk karena dipandang oleh orang yang pemikiran sekuler bahwa Kitab Suci justru membiarkan kekerasan,

³Wilfred Cantwell Smith, *Kitab Suci Agama-Agama*, h. 2

⁴ Karen Armstrong, *Sejarah Alkitab Telaah Historis Atas Kitab Yang Paling Banyak Dibaca di Seluruh Dunia*, terj. Fransiskus Borgias dari buku *The Bible: A Biography*, {Bandung: Mizan, 2013}, cet. ke-1, h. 22

⁵ Komaruddin Hidayat, "Pengantar" dalam buku Karen Amstrong, *Sejarah Alkitab Telaah Historis Atas Kitab Yang Paling Banyak Dibaca di Seluruh Dunia*, h. 9

sektarianisme dan intoleransi. Ia mencegah orang untuk berfikir mandiri dan mendorong munculnya khayalan. Kalau agama mewartakan belas kasih, lalu mengapa ada sedemikian banyak kebencian di dalam teks-teks suci? Mungkinkah untuk tetap menjadi orang beriman dewasa ini sementara sains justru menggerogoti sedemikian banyak ajaran biblis,⁶

Kitab Suci menjadi persoalan di dunia modern ini karena dianggap sebagai buku bacaan, bukan sebagai pedoman dan bimbingan karena Kitab Suci mendorong untuk berbuat kebencian, kemarahan, intoleransi dan teroris. Tudingan semacam ini tidak beralasan karena semua Kitab Suci tidak mengajarkan untuk menjadi orang yang jahat melainkan supaya menjadi orang yang baik. Maka hal ini, dibutuhkan penafsiran teks-teks suci secara ilmiah historis. Walaupun di dalam Kitab Suci itu berbeda-beda kandungannya namun ada sisi kesamaan dan kedekatan dalam pesan moral dan kebaikan sosial. Bahkan Mukhlisin Purnomo mengungkapkan bahwa sangat penting dalam memahami perjalanan sejarah Kitab Suci tersebut tidak hanya menjadi suri teladan, petunjuk dan pijakan hukum an sich, tetapi lebih dari itu wahyu Tuhan telah menjadi inspirator pemandu dan sekaligus pemandu terhadap umat di dalam sebuah kehidupan.⁷

Kitab Suci bukan saja sebagai inspirator, melainkan juga sebagai petunjuk suci manusia, bahkan menjadi model studi yang berwasana yang dapat menghargai dan menghormati berbagai Kitab Suci yang dipercayai umat beragama. Hal ini, menarik apa yang diungkapkan Amien Abdullah bahwa Kitab Suci bisa dijadikan sebagai model studi tentang berbagai Kitab Suci umat beragama yang ada di Indonesia yang setidaknya-tidaknya mencakup enam agama, Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Buddha dan Konghucu. Jika studi tentang berbagai Kitab Suci bisa dikembangkan, bukan tidak mungkin ini merupakan sebuah terobosan untuk meningkatkan kesaliphahaman antarumat beragama

⁶ Karen Armstrong, *Sejarah Alkitab Telaah Historis Atas Kitab Yang Paling Banyak Dibaca di Seluruh Dunia*, h. 23

⁷ Mukhlisin Purnomo, *Sejarah Kitab-Kitab Suci*, {Yogyakarta: Forum, 2012}, cet. ke-, h. iv

sehingga toleransi yang ada bukan sekedar artifisial dan basa-basi, tetapi lebih mendalam karena muncul dari penghargaan atas masing-masing Kitab Suci.⁸

Dari paparan tersebut, menarik untuk dikaji lebih dalam yang berkaitan dengan banyaknya Kitab Suci yang berbicara hanya satu Tuhan karena Tuhanlah Yang Maha Satu, namun fenomenanya banyak nama-nama Tuhan yang disebut namanya dalam Kitab Suci, baik dalam Al-Qur'an, Alkitab atau Bibel, Weda, Tipitaka dan Si Shu. Kajian ini akan difokuskan pada lima Kitab Suci tersebut sebagai Kitab Suci yang dipercayai oleh umat beragama di Indonesia, bahkan semua Kitab Suci tersebut, tidak asing lagi di telinga umat beragama di bangsa Indonesia yang dijadikan sebagai sumber pijaknya. Untuk memperkuat kajian ini akan menggunakan pendekatan teologi-filosofis dalam mengkaji kitab suci sebagai wahyu Tuhan, kemudian dipertajam dengan analisis komperatif untuk lebih melihat titik terangnya yang berkaitan dengan Kitab Suci yang membicarakan satu Tuhan.

B. Kitab Suci Dipercayai Umat Beragama

Kitab Suci bukan hanya satu melainkan banyak yang dipercayai sebagai Kitab Suci oleh umat-umat beragama di belahan dunia ini, bukan hanya Bibel atau Alkitab saja yang di percayai oleh umat Kristen, melainkan juga Al-Qur'an dipercayai oleh umat Islam, Weda dipercayai oleh umat Hindu, Tipitaka dipercayai oleh umat Buddha, Si Shu dipercayai oleh umat Khonghucu, Avesta dipercayai oleh umat Zaroaster, Agamas dipercayai oleh umat Zaina dan lain sebagainya. Kitab Suci tersebut, ada yang dinformasikan melalui Kitab Suci umat Islam adalah Al-Qur'an, Taurat, Zabur dan Injil serta shuhuf Ibrahim dan Musa. Semua Kitab Suci itu akan diruraikan sebagai berikut.

Pertama, Shuhuf Ibrahim dan Musa, adapun Shuhuf yang pertama diturunkan Tuhan kepada Ibrahim [1997-1822 SM] sebanyak 10 *shahifah* dan sudah termakan zaman, namun isi kandungan Shuhuf Ibrahim ini dapat

⁸ Amien Abdullah, "Pengantar" dalam buku Wilfred Cantwell Smith, *Kitab Suci Agama-Agama*, h. xiii

diabadikan dalam Surat An-Najm [53]: 36-54 dan Al-A'la [87]: 14-19.⁹ Kedua surat itu, mengisytiharkan lembaran-lembaran Ibrahim yang memuat tentang perjanjian dan hakikat agama, yaitu [1] Seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain, [2] Seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang diusahakan dan usahanya itu akan diperlihatkannya, [3] Diberi balasan dengan balasan yang sempurna dan Tuhanlah tempat kesudahannya, [4] Tuhanlah yang menjadikan manusia tertawa dan menangis, mematikan dan menghidupkan, [5] Tuhan yang menciptakan pasangan laki-laki dan perempuan yang berasal dari sperma, [6] Tuhan yang menetapkan kejadian setelah kematiannya serta memberikan kekayaan dan kecukupan, [7] Tuhan yang memiliki bintang syira, [8] membinasakan kaum Ad, Syamud, kaum Nuh dan kaum Luth, [9] Beruntung yang membersihkan diri, ingat dan shalat, [10] Kehidupan dunia tidak kekal melainkan kehidupan akhirat yang lebih baik dan kekal.

Sedangkan Shuhuf Musa yang dikenal namanya dengan nama *ten commandements* atau sepuluh perintah yang berisikan asas keyakinan [aqidah] dan asas kebaktian [syariat]. Sepuluh Perintah itu diterima Nabi Musa dari Yahuwa [Allah Maha Esa] sewaktu munajat di atas bukit dan diterimanya melalui *dua luh* [papan batu]. Sepuluh Perintah itu adalah [1] Jangan menuja Ilah lainnya di luar Yahweh, [2] Jangan membikin patung maupun ukiran, [3] Jangan menyebut nama Yahuwa dengan sia-sia, [4] Muliakan hari Sabat, [5] Hormati ibu bapa, [6] Jangan membunuh, [7] Jangan berzina, [8] Jangan mencuri, [9] Jangan melakukan kesaksian palsu, [10] Jangan menginginkan hak milik orang lain tanpa hak.¹⁰

Sepuluh Perintah ini, termuat dalam Perjanjian Lama terutama dalam Keluaran 20: 17 dan Ulangan 5: 1-12.¹¹ Dan terabadikan juga dalam Al-Qur'an

⁹ Abdurrahman Habanakah, *Pokok-Pokok Aqidah Islam*, terj. A.M. Basalamah dari buku *Al-Aqidah al-Islamiyah wa Asusuha*, {Jakarta: Gema Insani Press, 2004}, cet. ke-2, h. 441-442, lihat juga, Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Iman Kepada Al-Qur'an*, terj. Umar Mujtahid dari buku *Al-Imanu Bilquran*, {Jakarta: Ulumur Qura, 2014}, cet. ke-1, h. 319

¹⁰ Joesoef Sou'yb, *Agama-Agama Besar Dunia*, {Jakarta: Pustaka Alhusna, 1988}, cet. ke-1, h. 272-278

¹¹ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, {Jakarta: LAI, 2015}, cet. ke-1, h. 92

surat Al-Baqarah [2]: 63-93, Al-An'am [6]: 151-153 dan Al-Isra [17]: 23-40. Bedanya kalau sepuluh perintah kepada Nabi Musa hanya untuk Bani Israel, sedangkan sepuluh perintah yang ada dalam Al-Qur'an untuk seluruh umat manusia. Sepuluh perintah tersebut, berasaskan aqidah adalah jangan memuja ilah lain, jangan membuat patung yang menyerupinya dan jangan menyembah selain Allah. Kemudian asas syariat adalah hormati hari Sabat, jangan membunuh, jangan berzina, jangan mencuri dan jangan mengingkarkan hak milik orang lain. Dan asas akhlak adalah menghormati bapa dan ibu serta jangan melakukan kesaksian dusta.

Kedua, Kitab Taurat diturunkan kepada Musa [1527-1407 SM] yang dipercayai oleh Yahudi, Kristen dan Islam. Kitab Taurat ini menurut Yahudi dan Kristen terdiri dari lima kitab, yaitu [1] Kejadian [Genesis], Kitab ini dinamai *Genesis* dari bahasa Yunani dan *Beresit* dari Ibrani yang berarti permulaan [kejadian] atau penciptaan karena Kitab ini membuka cacatan tentang penciptaan alam semesta, kisah-kisah tentang laki-laki dan perempuan pertama, Nuh dan air bahserta permulaan bangsa Yahudi dari Abraham dan Sarah sampai Yusuf dan keluarganya di Mesir, [2] Keluaran [Exodus], Kitab ini dinamai *Shimot* dari bahasa Ibrani yang artinya nama-nama dan dikenal sebagai Kitab Keluaran dari Mesir yang menceritakan kisah-kisah tentang perbudakan orang Israel di Mesir dan pembebasan final mereka di bawah kepemimpinan Musa dan Yosua, [3] Imamat [Leviticus], Kitab ini dinamai *Vayikra* dari bahasa Ibrani yang artinya ia memanggil dan dikenal sebagai Kitab hukum dari para Imam karena berisi hukum-hukum tentang korban binatang, hukum kekudusan umat Yahudi untuk menjadi kudus karena Tuhan adalah kudus, [4] Bilangan [Numbers], Kitab ini dinamai *Bimidbar* dari bahasa Ibrani yang artinya kemurkaan dan dikenal sebagai kelima kumpulan atau bersama-sama karena berisi penghitungan orang Yahudi yang melukiskan peranan istimewa kaum Levi [imam], kematian Harun dan Miriam, misi rahasia mata-mata dan Nabi bukan Yahudi, Bileam dengan keledainya yang bisa bicara, [5] Ulangan [Deuteronomy], Kitab ini dinamai *repetisi* [pengulangan] Taurat karena banyak dari kita mengulang apa yang telah dikatakan di mana-mana. Sepuluh Perintah Allah, misalnya, dicatat dalam

Keluaran dan diulang dalam bentuk yang sedikit berbeda dalam Ulangan. Kitab ini berakhit dengan pesan perpisahan dan berkat dari Musa sebelum ia meninggal.¹²

Kitab Taurat ini, menurut Islam sebagai petunjuk, cahaya, pembeda antara yang hak dan batil, penerang dan pelajaran [QS. Al-Maidah [5]: 44, Al-An'am [6]: 154 dan Al-Anbiya [21]: 48] serta menegakkan hukum dengan cara yang adil "*Kaum Musa itu terdapat suatu umat yang memberi petunjuk dengan kebenaran dan dengan itu mereka berlaku adil menjalankan keadilan*" [QS. Al-A'raf [7]: 159]. Ditegaskan lagi dengan firmanNya mengenai hukum "*Kami telah menetapkan bagi mereka di dalamnya (Taurat) bahwa nyawa (dibalas) dengan nyawa, mata dengan mata, hidung dengan hidung, telinga dengan telinga, gigi dengan gigi, dan luka-luka (pun) ada qisas-nya (balasan yang sama). Barangsiapa melepaskan (hak qisas)nya, maka itu (menjadi) penebus dosa baginya. Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itulah orang-orang zalim*" [QS. Al-Maidah [5]: 45].

Ketiga, Kitab Zabur diturunkan kepada Daud atau David [1041-971 SM] yang dipercayai oleh Yahudi, Kristen dan Islam. Kitab Zabur ini disebut dengan nama Mazmur dalam Yahudi dan Kristen yang memuat 150 pasal menjadi lima buku, yaitu: Buku pertama, Mazmur 1-41, Buku kedua, Mazmur 42-72, Buku kedua, Mazmur 73-89, Buku keempat, Mazmur 90-106, dan Buku kelima, Mazmur 107-150. Kitab Mazmur ini sebagai buku nyanyian dan doa serta sajak-sajak keagamaan, nyanyian pujian, nyanyian pujian untuk menyembah Allah, doa mohon pertolongan, perlindungan dan penyelamatan dan lain sebagainya.¹³

Kitab Mazmur ini sangat diperhatikan dan digunakan dalam nyanyian atau dilagukan di dalam ibadah-ibadah, upacara ibadah, iman dan kepercayaan yang ada di dalam benak hidup mereka yang beribadah.¹⁴ Kitab Zabur tersebut, dalam

¹²Michael Keene, *Alkitab Sejarah, Proses Terbentuk dan Pengaruhnya*, terj. Y. Dwi Koratno dari buku *The Bible*, {Yogyakarta: Knisius, 2009}, cet. ke-4, h. 88-89

¹³Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Kabar Baik*, {Bogor: LAI, 1985}, cet. ke-1, h. 737

¹⁴S. Wismoady Wahono, *Di Sini Kutemukan Alkitab Petunjuk Mempelajari dan Mengajarkan Alkitab*, {Jakarta: Gunung Mulia, 1986}, cet. ke-1, h. 201

Islam berarti Kitab yang tertulis dan berisi petunjuk dan penerang serta memberikan gambaran bahwa bumi ini akan diwarisi oleh orang-orang yang saleh. Firmannya “*Sungguh telah Kami tulis di dalam Zabur setelah [tertulis] di dalam Az-Zikr [Lauh Mahfuzh], bahwa bumi ini akan diwarisi oleh hamba-hamab-Ku yang saleh*” [QS. Al-Anbiya [21]: 105].

Keempat, Kitab Injil ditrunkan kepada Isa Al-Masih atau Yesus Kristus [1 SM-32 M] dan dipercayai oleh Kristen dan Islam, Kitab Injil menurut Kristen terdiri dari empat Kitab, yaitu [1] Injil Matius ditulis oleh Matius yang paling Yahudi dibandingkan dengan Injil lainnya. Keyahudian Injil Matus sangat jelas karena sering merujuk kepada Kerajaan Surga daripada Kerajaan Allah. Injil Matius ini menghadirkan suatu Injil yang lebih halus budi bahasanya dan yang paling sering digunakan dalam liturgi dan ibadat, bahkan menggambarkan kelahiran Yesus dan pengajarannya yang tidak ditemukan dalam Injil Markus, [2] Injil Markus ditulis oleh Markus dan termasuk Injil yang paling singkat tentang hidup dan pengajaran serta kematian dan kebangkitan, bersumber dari Markus yang ditulis secara akurat namun tidak tersusun cara teratur, [3] Injil Lukas ditulis oleh Lukas, dia bukan seorang Yahudi dan Injinya pun bukan untuk orang Yahudi melainkan para anggota masyarakat kecil yang miskin dan tersingkir. Ia mengingatkan kepada pembaca bahwa ia bukan saksi mata atas peristiwa yang dilukiskan sehingga harus memanfaatkan sumber lainnya. Salah satunya Injil Markus yang digunakan secara bebas, [4] Injil Yohanes ditulis Yohanes yang sangat berbeda dari dunia penulis Injil Sinoptik [Matius, Markus dan Lukas]. Injil Yohanes sekitar tahun 95 M yang kajiannya lebih mendalam hidup Yesus dibandingkan para penulis Injil lainnya. Injil ini bahasanya sederhana di bawah permukaan dan mudah dibaca mengenai misteri Kristus serta penafsiran tentang hidup dan ajarannya.¹⁵

Kitab Injil dalam Islam sebagai Kitab petunjuk, cahaya dan membenarkan Taurat serta pengajaran bagi orang-orang yang bertakwa “*Dan Kami teruskan jejak mereka dengan mengutus Isa putra Maryam, membenarkan Kitab yang*

¹⁵ Michael Keene, *Al-Kitab*, h. 104-110

sebelumnya, yaitu Taurat. Dan Kami menurunkan Injil kepadanya, di dalamnya terdapat petunjuk dan cahaya, dan membenarkan Kitab yang sebelumnya yaitu Taurat, dan sebagai petunjuk serta pengajaran untuk orang-orang yang bertakwa” [QS. Al-Maidah [5]: 46]. Bahkan menginformasikan akan diturunkan Nabi akhir zaman, yaitu Nabi Muhammad Saw. beserta Al-Qur’an sebagai petunjuk, penjelas dan pembeda serta bukti-buktinya yang selalu didustai “*Dan (ingatlah) ketika Isa putra Maryam berkata, “Wahai Bani Israil! Sesungguhnya aku utusan Allah kepadamu, yang membenarkan kitab (yang turun) sebelumku, yaitu Taurat dan memberi kabar gembira dengan seorang Rasul yang akan datang setelahku, yang namanya Ahmad (Muhammad). Namun ketika Rasul itu datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, mereka berkata, “Ini adalah sihir yang nyata”* [QS. Shaff [61]: 6].

Kelima, Kitab Al-Qur’an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. [570-632 M] melalui Malaikat Jibril selama 23 tahun dan terdiri 114 surat, dimulai dari surat Al-Fatihah hingga surat An-Nas. Al-Qur’an sumber Islam teragung, kalam Allah yang mulia, jalannya yang lurus, argument atau hujjahnya yang sangat kuat, cahayanya terang. Al-Qur’an sumber ilmu pengetahuan yang mengeluarkan manusia dari kesesahatan dan sumber hikmah, neraca keadilan, penentu segala urusan dan mukjizat teragung di antara mukjizat-mukjizat lainnya serta tanda kekuasaan Allah yang paling unggul.¹⁶

Kitab Al-Qur’an memang tak ada bandingannya sebagai Kitab Suci umat Islam karena di dalamnya mengandung petunjuk bagi manusia, penjelas dan pembeda antara yang hak dan batil, antara yang halal dan haram, antara yang baik dan buruk, antara yang makruf dan mungkar. Bahkan mengandung ajaran aqidah, ibadah, muamalah, hukum, akhlak dan pengetahuan serta membenarkan apa yang terdapat dalam Taurat, Zabur, Injil dan Kitab Suci lainnya “*Dan Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur’an) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan*

¹⁶ Sayyid Muhammad bin Alawi al-Maliki, *Islam Sempurna Lagi Abadi*, terj. Tarmana A. Qosim dari buku *Ar-Risalah al-Islamiyah: Kamaluhu wa Khuluduhu wa Alamiyyatuhu*, {Jakarta: Nafas, 2007}, cet. ke-1, h. 23

menjaganya, maka putuslah perkara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu diberitahukan-Nya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan” [QS. Al-Maidah [5]: 48].

Kitab Al-Qur'an juga mengoreksi terhadap kandungan Kitab Taurat, Zabur, Injil dan Kitab Suci lainnya yang di ribubah dan putar balikkan dengan tangan dan lidahnya “*Mereka melanggar janjinya, maka Kami melaknat mereka, dan Kami jadikan hati mereka keras membatu. Mereka suka mengubah firman (Allah) dari tempatnya, dan mereka (sengaja) melupakan sebagian pesan yang telah diperingatkan kepada mereka. Engkau (Muhammad) senantiasa akan melihat pengkhianatan dari mereka kecuali sekelompok kecil di antara mereka (yang tidak berkhianat), maka maafkanlah mereka dan biarkan mereka. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik” [QS. Al-Maidah [5]: 13]. Al-Qur'an tetap terjaga kemurniannya dari tangan dan lidah mereka, baik dari depan dan belakang maupun dari atas dan bawah “*Sesungguhnya Kami yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya” [QS. Al-Hijr [15]: 9].**

Keenam, Kitab Weda diturunkan kepada para Maharisi [3102-1300 SM], bukan hanya se orang saja melainkan melalui beberapa Maharisi dalam waktu yang berbeda-beda. Kitab suci ini, dijadikan sebagai sumber ajaran agama Hindu dan menjiwai dalam kehidupan umat Hindu. Kitab Weda ini juga dikenal dengan berbagai sebutan namanya, yaitu [1] Kitab Sruti adalah wahyu yang diterima melalui pendengaran suci atau kemekarab intuisi para Maharisi, [2] Kitab

Rahasya adalah inti ajaran-ajarannya untuk mencapai tujuan hidup yang tertinggi berupa Moksa, [3] Kitab Mantra adalah memuat nyanyian-nyanyian pujaan.¹⁷

Kitab Weda Hindu ini, dijadikan sebagai pedoman dan bimbingan hidup umat Hindu dan sekaligus sebagai sumber ajaran dan hukum umat Hindu yang harus diyakini dan dipercayainya. Kitab Suci ini, menurut Hindu terdiri dari empat kitab yang disebut Kitab Catur Weda, yaitu [1] Rg Weda terdiri dari 10.552 mantra. Isinya berupa nyanyian nyanyian pujaan. Rg Weda adalah wakyu tertua dan terpenting. Seluruh isinya dibagi dalam sepuluh mandala. Buku atau mandala ke 10 adalah mandala yang amat penting karena isinya menunjukkan kebenaran mutlak, [2] Sama Weda. Sama Weda Samhita terdiri dari 1.875 mantra. Isinya nyanyian pujaan yang dinyanyikan waktu pelaksanaan upacara, [3] Yajur Weda. Yajur Weda Samhita ini terdiri dari 1.975 mantra. Isinya nyanyian pujaan yang dinyanyikan pada waktu upacara yadnya, [4] Atarwa Weda. Atarwa Weda Samhita ini terdiri dari 5.987 mantra. Diantaranya mantra-mantra itu banyak yang berbentuk prosa. Isinya ialah tuntunan hidup sehari-hari yang berhubungan dengan hidup keduniawian. Banyak mantranya bersifat magis.¹⁸

Ketujuh, Kitab Tipitaka diturunkan kepada Buddha Gautama [563-483 SM] yang dijadikan sebagai ajaran dan sumber kehidupan umat Buddha. Kitab Suci yang berbahasa Pali dipakai oleh aliran Theravada dari golongan Hinayana yang terdapat di Sri Langka, Bima dan Thailan. Sedangkan yang berbahasa Sansekerta dipakai oleh aliran Mahayana yang terdapat di Nepal, Tibet, Cina dan Jepang. Kitab Suci Tipitaka adalah bahasa Pali atau Tripitaka adalah bahasa Sansekerta yang artinya adalah tiga keranjang yang ditulis di atas daun lontar adalah Vinaya Pitaka, Sutta Pitaka dan Abhidhamma Pitaka.¹⁹

¹⁷ Parisada Hindu Dharma Indonesia Pusat, *Pedoman Pembinaan Umat Hindu Dhrama Indonesia*, {Bali: Upada Sastra, 1993}, cet. ke-2, h. 57

¹⁸ Parisada Hindu Dharma Indonesia Pusat, *Pedoman Pembinaan Umat Hindu Dhrama Indonesia*, h. 57, lihat juga, I Made Titip, *Veda Sabda Suci Pedoman Praktis Kehidupan*, {Surabaya: Paramita, 2003}, h. 33

¹⁹ Tony Tedjo, *Mengenal Agama Hindu, Buddha dan Khonghu cu*, {Bandung: pionir Jaya, 2011}, cet. ke-2, hlm. 64-66

Ketiga Kitab Suci agama Buddha tersebut, akan dijelaskan sebagai berikut, yaitu [1] Vinaya Pitaka adalah Kitab yang berisi tentang aturan tata tertib bhikkhu dan bhikkhuni. Di sini digambarkan secara rinci perkembangan terhadap *sasana*, juga memberikan catatan kehidupan dan petapaan sang Buddha. Secara tidak langsung *Vinaya Pitaka* mengungkapkan beberapa informasi bermanfaat mengenai sejarah masa lampau, adat india, seni, ilmu pengetahuan, dan lain-lain, [2] Sutta Pitaka adalah Kitab yang berisi tentang ceramah-ceramah utama yang diberikan oleh sang Buddha sendiri dalam beberapa peristiwa. Ada juga beberapa ceramah yang disampaikan oleh murid-muridnya yang terkemuka, seperti Yang Ariya Sariputta, Ananda, Moggallana, termasuk beberapa bhikkhuni terkemuka seperti Khema, Uttara, Visakha, dan lain-lain. Kitab ini seperti buku resep, karena wacana didalamnya menjelaskan secara terperinci dan menyesuaikan dengan berbagai kejadian dan perangai berbagai orang yang berbeda-beda. [3] Abhidhamma Pitaka adalah kitab kumpulan yang penting bagi para pemikir mendalam dan menarik, karena mengandung filosofi dan psikologi mendalam dari ajaran Buddha. Dari wacana sederhana dan gamblang dalam Sutta Pitaka. Dalam Sutta Pitaka kita sering menjumpai istilah konvensional semacam individu, makhluk, dan sebagainya, tetapi dalam *Abhidhamma*, kita menjumpai istilah khusus, seperti agregat, pikiran, bentuk, dan sejenisnya.²⁰

Kedelapan, Kitab Si Shu diturunkan kepada Nabi Kong Zi atau Konfusius [551-479 SM] yang dijadikan sebagai sumber dan ajaran bagi umat Khonghucu serta pedoman dan acuan dalam pemikiran, tingkah laku dan kepercayaan. Kitab Suci ini dimanai juga dengan Si Su atau yang empat, yakni Kitab Da Xue - Tha Hak [Ajaran Besar], Kitab Zhong Yong – Tiong Yong [Tengah Sempurna], Kitab Lun Yu – Lun Gi [Sabda Suci], dan Kitab Meng Zi – Bing Cu. Tiga Kitab yang murni dari ajaran Nabi Kong Zi adalah Da Xue, Zhong Yong dan Lun Yu. Sedangkan Meng Zi yang berisi bercakapan raja-raja, tokoh-tokoh aliran dan

²⁰ Sri Dhammanada, *Keyakinan Umat Buddha*, terj. Ida Kurniati dari buku *Wath Buddists Believe*, {Jakarta: Kiraniya, 2007}, cet. ke-1, h. 90-93

tokoh pemikir yang ada pada waktu itu. Namun Meng Zi sangat berjasa dalam menegakkan dan meluruskan kembali kemurnian ajaran Khong Hucu.²¹

Keempat Kitab Suci agama Khong Hucu tersebut, akan diuraikan sebagai berikut, yaitu [1] Kitab Da Xue - Tha Hak [Ajaran Besar] adalah Kitab yang ditulis oleh Zeng Zi alias Zi Xing, murid Nabi Khong Hucu, dia mampu memahami asas Yi Yi Guan Zhi yang menerima sabda langsung dari Nabi mengenai pembinaan diri dan menyusun uraiannya dalam bab-bab berikutnya yang terdiri dari bab utama dengan 10 bab berisi uraian, 1753 huruf. Kitab ini merupakan bimbingan pembinaan diri umat Khong Hucu dengan bab utama sebagai sabda yang langsung dari Nabi Khong Hucu. Menjadikan Kitab ini tetap dipakai oleh umat Khong Hucu hingga sekarang, [2] Kitab Zhong Yong – Tiong Yong [Tengah Sempurna] adalah Kitab yang ditulis Zi Si [Kong Ji] cucu Nabi Khong Hucu dan murid Zeng Zi yang menerima pengajaran langsung dari Nabi Khong Hucu mengenai keimanan dan memberi urainya pada bab-bab berikutnya. Terdiri dari bab utama dengan 32 bab uraian dan 3568 huruf. Kitab ini merupakan tuntunan keimanan bagi penganut Khong Hucu dengan bab utama yang mengajarkan perkataan langsung dari Nabi Khong Hucu mengenai iman hidup beragama dalam hubungan manusia, [3] Kitab Lun Yu – Lun Gi [Sabda Suci] adalah Kitab yang berisi kumpulan tulisan ajaran, diskusi, percakapan, komentar dari Nabi Khong Hucu dengan antar murid dan wacana ajarannya. Kitab ini menjadi buku pertama yang dipakai sebagai referensi dan sumber acuan ajaran terapan baku. Terdiri atas 2 jilid dan 15917 huruf dengan masing-masing jilid ada 10 bab, [4] Kitab Meng Zi – Bing Cu adalah Kitab karya Meng Zi dan para murid [Wan Zhang dan Gong Sun Chau] merupakan penegasan Meng Zi dalam menjabarkan dan meluruskan kemurnian ajaran agama Khong Hucu. Kitab ini terdiri dari 7 bab, dengan masing-masing bab terdapat 2 bagian, jumlah huruf keseluruhannya ada 33.377 buah.²²

²¹ Muh. Nahar Nahrawi, *Memahami Khong Hucu Sebagai Agama*, {Jakarta: Gramedia, 2003}, h. 35-36

²² Tony Tedjo, *Mengenal Agama Hindu, Buddha dan Khonghu cu*, h. 116-117

Kesembilan, Kitab Avesta diturunkan kepada Zarathustra [660-583 SM] yang dijadikan sebagai sumber dan ajaran bagi umat Zoroaster atau Majusi. Kitab Suci ini dulunya berjumlah 21 buah Kitab, namun kini cuma tinggal 5 buah Kitab, yaitu [1] Kitab Yasna yang berisi liturgi sakral dan himpunan gathas [hymne]. Bagian ini terdiri dari 72 pasal, hanya bagian gthas yang merupakan pengajatan oral langsung dari Zoroaster, [2] Kitab Vispered yang berisi pembahasan tentang kodrat-kodrat gaib yang terpandang paling terkemuka dan semua tunduk kepada kodrat tunggah maha bijaksana [Ahura Mazda]. Kitab ini terdiri dari 24 buah kitab yang isinya mirip dengan Kitab Yasna dan merupakan Kitab kebaktian tambahan, [3] Kitab Vendidad yang berisi hukum-hukum agama dalam berabagai masalah, baik masalah pertanian, peternakan, benda suci, bumi air dan api, membersihkan tubuh, pemurniak diri maupun kebaktian kepada Ahura Mazda dan hukum bertaubat. Kitab ini terdiri dari 22 buah kitab yang berkaitan dengan kejadian alam dan hukum-hukum agama, [4] Kitab Yast yang berisi kumpulan nyanyian keagamaan [hymne] terhadap para Izad. Yakni kodrat-kodrat gaib yang termulia. Kitab ini berisikan 21 buah nyanyian pujaan dan tambahan bagi Kitab Yasna, [5] Kitab Khodra Avesta yang berisi himpunan dosa-dosa dalam ibadah umum. Bagian ini dinamakan juga Yasths karena berisi kumpulan agamawi yang berbentuk singkat untuk digunakan oleh seluruh orang beriman dari kalangan awam di dalam kebaktian sehari-hari.²³

Kesepuluh, Kitab Agamas diturunkan kepada Mahavira [599-527 SM] yang dijadikan sebagai sumber dan ajaran bagi umat Zaina. Kitab ini juga disebut dengan nama Siddhanta yang bermakna pembahasan yang terdiri dari 12 buah angas [tubuh bab]. Kitab agamas ini juga berarti perintah, ajaran dan bimbingan. Bagi aliran Stetambara, ke-45 dokumen Kitab Agama terbagi atas 6 bagian, yaitu [1] Angas [cabang], [2] Upangas [ranting], [3] Prakirnakas [teks-teks yang bercampur], [4] Chedasutras [tentang otoritas dan disiplin], [5] Culikasutras [tambahan-tambahan], dan [6] Mulasutras [teks-teks dasar].

²³ Joesoef Sou'yb, *Agama-Agama Besar Dunia*, h. 223-226, lihat juga, Hali Daniel Lie, *Kitab Suci Agama-Agama Sedunia*, {Bandung: Mitra Pustaka, 2006}, cet. ke-1, h. 96

Kitab Agamas yang membahas bagian angas [tubuh atau ranting] yang pertama adalah Acarangasurta yang berisi kisah hidup seorang Jain sejatai, Mahavira dan aturan-aturan bagi para biarawab dan biarawti. Sedangkan yang kedua adalah Sutrakritanaga yang berisi pengajaran-pengajaran utama Janisme, dan terakhir Uttradhayana sutra yang berisi pengajaran-pengajaran terakhir dari Mahavira sebelum beliau wafat.²⁴

Dari sekian Kitab Suci tersebut, ada yang disatukan dalam satu Kitab Suci yang dimuat dalam Alkitab atau Bibel adalah Taurat, Zabur dan Injil serta shuhuf Musa atau Ten Commandement yang termaktub dalam Taurat. Semua Kitab Suci itu, terangkum dalam Al-Qur'an "*Manusia itu (dahulunya) satu umat. Lalu Allah mengutus para nabi (untuk) menyampaikan kabar gembira dan peringatan. Dan diturunkan-Nya bersama mereka Kitab yang mengandung kebenaran, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan*" [QS. Al-Baqarah [2]: 213]. Kemudian ditegaskan lagi dengan firman-Nya "*Kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kami, dan kepada apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishak, Yakub dan anak cucunya, dan kepada apa yang diberikan kepada Musa dan Isa serta kepada apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhan mereka. Kami tidak membeda-bedakan seorang pun di antara mereka, dan kami berserah diri kepada-Nya*" [QS. Al-Baqarah [2]: 136].

C. Satu Tuhan Dibicarakan Banyak Kitab Suci

Kesepuluh Kitab Suci tersebut di atas, diturunkan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa, walaupun ada yang masih utuh dan murni kandungannya dan ada pula yang sudah berbaur dengan fikiran manusia. Dari sekian Kitab Suci itu, hanya lima Kitab yang akan difokuskan kanjiannya, yaitu Al-Qur'an, Alkitab atau Bibel, Weda, Tipitaka dan Si Shu karena Kitab Suci tersebut, banyak dipercayai

²⁴ Hali Daniel Lie, *Kitab Suci Agama-Agama Sedunia*, h. 30-31

oleh umat beragama di Indonesia, bahkan mudah dilacak di tokoh-tokoh buku, internet maupun perpustakaan, namun yang paling mudah dicari dan dilacak adalah Al-Qur'an dan Alkitab sebagai Kitab Suci dunia.

Lima Kitab Suci tersebut, sama-sama membicarakan mengenai Tuhan di dalamnya. Walaupun Tuhan yang dibicarakan berbeda-beda namanya dan sesuai dengan bahasa Kitab Sucinya. Kalau Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab, Alkitab menggunakan bahasa Ibrani atau Yunani, Weda menggunakan bahasa Sanskerta, Tipitaka menggunakan bahasa Pali dan Si Shu menggunakan bahasa Cina. Semua Kitab Suci itu sudah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kebutuhan umat beragama di Indonesia, sebagai berikut.

Pertama, Tuhan Allah telah menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat manusia dengan bahasa Arab sebagai peringatan "Sungguh, (Al-Qur'an) ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan seluruh alam. Yang dibawa turun oleh ar-Ruh al-Amin (Jibril). Ke dalam hatimu (Muhammad) agar engkau termasuk orang yang memberi peringatan. Dengan bahasa Arab yang jelas" [QS. Asy-Syu'ara [26]: 195-195]. Al-Qur'an bukan perkataan Muhammad melainkan firman Allah "Kawanmu (Muhammad) tidak sesat dan tidak (pula) keliru. Dan tidaklah yang diucapkannya itu (Al-Qur'an) menurut keinginannya. Tidak lain (Al-Qur'an itu) adalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya). Yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat" [QS. An-Najm [53]: 2-5].²⁵

Ini adalah bukti kebenaran Al-Qur'an yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw. dan terbukti hingga kini masih utuh dan murni karena Allahlah yang menjaganya [QS. Al-Hijr [15]: 9] dan tiada seorang pun yang sanggup merubahnya [QS, Al-Baqarah [2]: 23-24 dan Al-Isra [17]: 88], bahkan terjaga pula oleh hafidz-khafid Al-Qur'an, orang yang beriman dan orang yang berilmu. Kitab Suci Al-Qur'an ini, mengingkari Tuhan-tuhan lain dan menetapkan Allah sebagai Tuhan umat Islam dan umat manusia "*Sesungguhnya Allah itu*

²⁵ Al-Qur'an, surat An-Nahl [16]: 44, Fushshilat [41]: 42, Al-Haqqah [69]: 40-46

Tuhanku dan Tuhanmu, karena itu sembahlah Dia. Inilah jalan yang lurus” [QS. Ali Imran [3]: 51].²⁶

Nama Allah diungkapkan dalam Al-Qur'an sebanyak 2.697 kali.²⁷ Yang terdapat dalam surat Al-Fatihah, Al-Baqarah, Ali Imran, An-Nisa, Al-Maidah, Al-An'am, Al-A'raf, Al-Anfal, At-Taubah, Yunus, Hud, Ar-Ra'd, Ibrahim, Al-Hijr, An-Nahl, Al-Isra, Al-Kahfi, Maryam, Thaha, Al-Anbiya, Al-Hajj, Al-Mu'minin, An-Nur, Al-Furqan, Asy-Syu'ara, An-Naml, Al-Qashash, Al-Ankabut, Ar-Rum, Luqman, Al-Ahzab, Saba, Fathir, Yasin, Ash-Shaffat, Shad, Az-Zumar, Al-Ghafir, Fushshilat, Asy-Syura, Az-Zukhruf, Ad-Dukhan, Al-Jatsiyah, Al-Ahqaf, Muhammad, Al-Fath, Al-Hujrat, Qaf, Az-Zariyat, At-Thur, An-Najm, Al-Hadid, Al-Mujadalah, Al-Hasyr, Al-Muntahanah, Ash-Shaf, Al-Munafiqun, At-Taghabun, At-Thalaq, At-Tahrim, Al-Mulk, Al-Haqqah, Al-Ma'arij, Nuh, Jin, Al-Muzzammil, Al-Muddatsir, Al-Insan, An-Nazi'at, Al-Insiyiqaq, Al-Buruj, Al-A'la, Al-Ghasyiyah, Asy-Syam, At-Tin, Al-Alaq, Al-Bayyinah, Al-Humazah, An-Nashr dan Al-Ikhlash.

Namun tidak semua surat Al-Qur'an mengungkapkan nama Allah melainkan dengan nama Robb, seperti yang terdapat dalam surat As-Sajadah, Al-Qamar, Ar-Rahman, Al-Waqi'ah, Al-Qalam, Al-Qiyamah, Al-Infithar, Al-Mutaffifin, Al-Fajr, Al-Lail, Ad-Duha, Asy-Syarh, Al-Qadar, Al-Zalzalah, Al-Adiyat, Al-Fil, Al-Quraisy, Al-Kautsar, Al-Falak dan An-Nas. Sedangkan surat Al-Qur'an yang tidak menyebut nama Allah atau Robb, seperti surat Al-Mursalat, An-Naba, Abasa, At-Thariq, Al-Balad, Al-Qari'ah, At-Takatsur, Al-'Ashr, Al-Ma'un, Al-Kafirun dan Al-Lahab.

Dari 114 nama surat tersebut, ada yang menyebut nama Allah atau Robb, ada hanya menyebut nama Robb saja dan ada juga surat yang tidak menyebut nama Allah atau Robb. Tetapi semua itu, menunjukkan sebagai firman Allah Yang Maha Agung dan Allah Mah Esa yang tidak sama dengan makhluknya

²⁶ Al-Qur'an, surat Al-Baqarah [2]: 139, Al-Maidah [5]: 732, 117, Hud [11]: 56, Maryam [19]: 36, Ash-Shaffat [37]: 126, Asy-Syura [42]: 15, Az-Zukhruf [43]: 64

²⁷ Muhammad Abdul Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras al-Fadhi al-Qur'an al-Karim*, {Bairut: Dar al-Fikr, 1992}, cet. ke-3, h. 51-96

“Katakanlah (Muhammad), “Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia” [QS. Al-Ikhlâs [112]: 1-4]. Inilah esensi dari Al-Qur’an yang membicarakan bahwa Allah hanya Satu yang harus disembah dan diyakini karena tidak ada Tuhan melainkan hanya Allah Yang Esa.²⁸

Kedua, Tuhan Allah telah menurunkan Alkitab kepada para Nabi, terutama kepada Nabi Musa dan Isa Isa atau Yesus “Lalu datanglah Musa dan memberitahukan kepada bangsa itu segala firman Tuhan dan segala peraturan itu, maka seluruh bangsa itu menjawab serentak. Segala firman yang telah diucapkan Tuhan itu, akan kami lakukan. Lalu Musa menuliskan segala firman Tuhan itu” [Keluaran 24: 3-4]. Di tegaskan lagi dalam Galatia “Sebab aku meenegaskan kepadamu, saudara-saudaraku, bahwa Injil yang kuberitahukan itu bukanlah Injil manusia. Karena aku bukan menerimanya dari manusia dan bukan manusia yang mengajarkannya kepadaku, tetapi aku menerima yang mengajarkan tetapi aku menerimanya oleh pernyataan Yesus Kristus” [Galatia 1: 11-12].

Alkitab adalah nama yang diberikan kepada sekumpulan tulisan yang disebut “Firman Allah” atau “Kitab Suci” karena Roh Kudus penulisnya dan membicarakan perkara-perkara suci. Alkitab adalah sebuah buku yang terdiri dari 66 buah buku. Alkitab disebut “perpustakaan Ilahi” di dalamnya terdapat buku-buku hukum, sejarah, riwayat hidup, puisi dan nubuat.²⁹ Bahkan Alkitab ditulis oleh orang-orang yang dihembusi oleh Roh Kudus *“Yang terutama harus kamu ketahui, ialah bahwa nubuat-nubuat dalam Kitab Suci tidak boleh ditafsirkan menurut kehendak sendiri. Sebab tidak pernah nubuat dihasilkan oleh kehendak*

²⁸ Al-Qur’an, surat Al-Baqarah [2]: 163, An-Nisa [4]: 171, Al-Maidah [5]: 73, Al-An’am [6]: 19, Yusuf [12]: 39, Ar-Ra’d [13]: 16, Ibrahim [14]: 48, 52, An-Nah [16]: 51, Al-Kahfi [18]: 110, Al-Anbiya [21]: 108, Al-Hajj [22]: 34, Al-Ankabut [29]: 46, Shad [38]: 65, Az-Zumar [39]: 4, Al-Ghafir [40]: 16, Fushshilat [41]: 6

²⁹ J. Clyde Turner, *Pokok-Pokok Kepercayaan Orang Kristen*, terj. Joesoep Hardjowijono dari buku *These Things We Believe*, {Bandung: Lembaga Literture Baptis, 1978}, cet. ke-2, h. 7-8

manusia, tetapi oleh dorongan Roh Kudus orang-orang yang berbicara atas nama Allah” [2 Petrus 1: 20-21].

Alkitab ditulis karena Roh Suci yang harus dituliskan [Yeremia 30: 1-3 dan 1 Korintus 2: 12-13]. Al-Kitab ini terdiri dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru yang membicarakan tentang Allah Yang Esa “*Dengarlah, hai orang Israel, Tuhan itu Allah kita, Tuhan itu Esa*” [Ulangan 6: 4]. Kemudian ditegaskan oleh Yesus atas jawaban orang Saduki “*Jawab Yesus: Hukum yang terutama ialah: Dengarlah, hai orang Israel, Tuhan Allah kita, Tuhan itu Esa*” [Markus 12: 29]. Inilah bukti bahwa Alkitab membicarakan Allah Yang Esa dan hanya kepada Allah saja menyembah “*Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti*” [Matius 4: 10]. Menyembah dan berbakti kepada Allah Yang Esa, Allah Yang Maha Kuasa,³⁰ Allah Maha Suci,³¹ Allah Pemurah,³² dan Maha Kekal.³³

Ketiga, Tuhan Brahman telah menurunkan Weda kepada para Maharisi “Para Rsi adalah mereka yang menerima wahyu. Kata Rsi berarti drasta. Acarya Upamanyu menyatakan: Mereka yang karena ketekunannya melakukan tapa. Menerima wahyu Tuhan Yang Maha Esa disebut Rsi” [Nirukta II.11]. Ditegaskan lagi “Dari Tuhan Yang Maha Agung dan kepada-Nya umat manusia memepersembahkan berbagai yajna dan dari pada-Nya muncul Rgveda dan Samaveda. Dari pada-Nya muncul Yjurveda dan Samaveda” [Yajurveda XXX. 7].

³⁰ Ulangan 10: 17, 1 Tawarikh 29: 10-13, Nehemia 9: 5-7, Ayub 11: 7-11, Mazmur 91: 1-2, Yesaya 40: 26, Yeremia 23: 23-24, Matius 19: 26, Kisah Rasul 2: 22-24, Roma 4: 20-21, Efesus 1: 19, Filipi 2: 9-10 dan Wahyu 9: 6

³¹ Keluaran 3: 2-6, Imamat 11: 44-45, Ulangan 4: 24, 1 Raja-raja 19: 11-13, Mazmur 99: 1, Yesaya 1: 4, Habukuk 1: 12-13, Yohanes 4: 24, Roma 1: 18-19, 1 Timotius 6: 16, 1 Petrus 1: 15-16, Wahyu 4: 6

³² Kejadian 9: 7-17, Keluaran 2: 24, Ulangan 4: 31, 2 Raja-Raja 8: 23, 2 Tawarikh 5: 13, Mazmur 8: 5, Yeremia 43: 24-25, Ratapan 3: 22, Danil 9: 9, 18, Hosea 11: 1-4, Yunus 4: 2, Mikha 7: 18, Lukas 6: 36, Yohanes 3: 16, Kisah Rasul 14: 17, Roma 2: 4, Efesus 2: 4-7, 2 Timotius 1: 7, dan Titus 3: 4

³³ Keluaran 15: 18, Mazmur 29: 10, Yesaya 40: 28, Danil 2: 44, Maleakhi 3: 6, 1 Timotius 1: 17, Ibrani 1: 12, Wahyu 1: 8

Kitab Weda sebagai wahyu Tuhan yang menginformasikan mengenai Tuhan Yang Maha Esa “*Tuhan Yang Maha Esa yang menguasai semua p;anet yang bercahaya di dalam diri-Nya dan eksis sejak awal keabadian adalah Maha Tunggal yang menciptakan segalanya. Ia yang menyangga bumi dan sorga, kepada-Nya devata tertinggi, sumber kebahagiaan yang suci, kami persembahkan doa kebaktian dengan penuh ketulusan hati*” [Rgveda X.121.1]. Ditegaskan lagi “*Maha Esa dan Maha Agung adalah yang tunggal gemerlapan*” [Rgveda II.55.1].

Tuhan Yang Maha Esa ini, bukan saja dibicarakan dalam Rgveda III.54.8, I.50,10, I.164,46 melainkan juga dibicarakan dalam Yajurveda XX.3, X.24, XXXII.1, XVII.27, melainkan dalam Atharvveda X.8.1, X.2.23, VI.61.3, XIII.3.17, 13,4.16, XVII.27.³⁴ Hal ini, merupakan bukti yang diungkapkan dalam Kitab Suci Weda tentang Tuhan Yang Maha Esa.

Keempat, Tuhan Hyang Adi Buddha telah menurunkan Tipitaka kepada Buddha Gautama yang dipercayai oleh umat Buddha, tetapi Buddha tidak banyak mengajarkan Tuhan kepada murid-muridnya karena Tuhan tidak dilahirkan, tidak menjelma, tidak diciptakan dan mutlak. Hal ini, terungkap dalam Kitab Sutta Pitaka, Udana V.3.3. “*Ketahuilah para Bhikku bahwa sesuatu yang tidak dilahirkan, yang tidak menjelma, yang tidak diciptakan, yang mutlak,. Duhai para Bhikku, apabila tidak ada yang tidak dilahirkan, yang tidak menjelma, yang tidak diciptakan, yang mutlak, maka tidak akan mungkin kita dapat bebas dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lain. Tetapi para Bhikku, karena ada yang tidak dilahirkan, yang tidak menjelma, yang tidak tercipta, yang mutlak, maka ada kemungkinan untuk bebas dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu*”.³⁵

Tuhan Hyang Adi Buddha yang Maha Esa ini, diyakini oleh umat Buddha karena dalam Naskah Guna Karanda Vyuha dinyatakan bahwa sesuatu

³⁴ I Made Titip, *Veda Sabda Suci*, h. 169-179, lihat juga, I Made Titip, *Ketuhan Dalam Weda*, {Denpasar: Manikgeni, 1994}, cet, ke-1, h. 15-17

³⁵ Tony Tedjo, *Mengenal Agama Hindu, Buddha dan Khonghucu*, h. 68

yang belum ada apa-apa, Sambhu sudah ada, inilah yang disebut Svayanbhu [yang ada dengan sendirinya] dan mendahului segala sesuatu karena itu disebut juga Sang Adi Buddha. Termasuk juga, dalam Naskah Sanghyang Kamahayanika menyatakan bahwa segala puji bagi Sanghyang Adi Buddha, inilah Sanghyang Vamahayanika yang hendak kuajarkan kepadamu, kepada putra Buddha, keluarga Tathagata, keagungan pelaksanaan Sanghyang Mahayana, itulah yang kuajarkan kepadamu, Tuhan agama Buddha.³⁶

Kelima, Tuhan Thian telah menurunkan Si Shu atau Su Si kepada Nabi Khong Zi atau Konfusius sebagai firman “*Firman Thian [Tuhan Yang Maha Esa] itulah dinamai Watak Sejati. Hidup mengikuti Watak Sejati itulah dinamai menempuh jalan Suci. Bimbingan menempuh jalan Suci itulah dinamai Agama*” [Tiong Yong, Bab Utama 1]. Kitab Si Shu sebagai firman Tuhan yang tidak boleh diabaikan dalam kehidupan umat Khong Hucu karena Kitab Suci itu sebagai Watak Sejati dan Jalan Suci. Meninggalkan Kitab Suci berarti melepaskan jalan Suci, berarti melupakan agama “*Jalan Suci itu tidak boleh berpisah biar sekejappun. Yang boleh terpisah, itu bukan jalan Suci*” [Tiong Yong, Bab Utama 2].

Kitab Si Shu banyak membicarakan Thian sebagai Tuhan Yang Maha Esa dalam Da Xue/Thai Hak [Ajaran Besar] yang terdapat dalam X: 5 yang berbunyi “*Tuhan Yang Maha Tinggi [Siang Tee], baiklah orang meneladani Kerajaan Len dan insyah betapa sukar mendapatkan Firman yang mulia itu*” [Thai Hak X: 5]. Tuhan Yang Maha Esa dalam Zhong Yong [Tengah Sempurna] yang terdapat dalam Bab Utama: 1-3, Bab XV: 1-5, Bab XVII: 6, Bab XIX: 7, Bab XXV: 2-3. Salah satu dari firman itu adalah “*Demikian Tuhan Yang Maha Esa menjadikan segenap wujud masing-masing dibantu sesuai dengan sifatnya, kepada pohon yang bersemi dibantu tumbuhan, sementara yang condong dibantu roboh*” [Zhong Yong XVI: 3]. Tuhan yang Maha Esa dalam Lun Yu/Lung Gi [Sabda Suci] yang terdapat dalam III: 13, XIV: 35, XVI: 8, XVII: 17. Salah satu dari firman itu adalah “*Dia yang telah berdosa pada Tuhan Yang Maha Esa,*

³⁶ Wikipedia, org>wiki>tuhan

berdosa pun tidak akan bermanfaat” [Lun Gi II: 13]. Dan Tuhan Yang Maha Esa dalam Meng Zi /Mingcu, terdapat dalam Mincu II 4: 5-6, IV 4: 1, IV A: 10, 12, IV A, 12: 2, V 4: 6, VA: 6, V A: 5: 3-4, 6: 2. Salah satu dari firman itu adalah “*Maka iman itulah jalan Suci Tuhan Yang Maha Esa, akan berusaha beroleh iman itulah jalan Suci manusia*” [Bingcu IV A, 12: 2].³⁷ Ini merupakan bukti dari Kitab Suci Si Shu yang membicarakan Tuhan Yang Maha Esa.

D. Bukti Rasionalitas dan Kebenaran Satu Tuhan Dalam Banyak Kitab Suci

Kitab Suci yang diyakini dan dipercayai oleh umat beragama di Indonesia, baik Islam, Kristen, Hindu, Buddha dan Khonghucu. Semua Kitab Suci itu, secara teologis mengungkapkan bahwa Tuhan itu Satu, Tuhan Yang Esa, Tuhan Yang tidak dapat dilihat tetapi dapat dilihat segala ciptaan-Nya di alam semesta dan pada diri manusia itu sendiri. Tuhan tidak dapat dibentuk dan diraba tetapi dapat dirasakan dalam hati sanubari manusia. Bahkan dalam Islam, Tuhan dekat dengan nadi leher manusia “*Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya*” [QS. Qaf [50]: 16].

Tuhan Yang Maha Esa, memang berbeda-beda namanya dalam setiap Kitab Suci Agama bila dilihat secara fenomenologisnya, karena sesuai dengan bahasa Kitab Suci dan umatnya. Namun ada perbedaan dalam aplikasinya, seperti dalam agama Kristen yang mentuhan Yesus Kristus sebagai Tuhan, sedangkan Yesus Kristus sendiri menekankan kepada Tuhan Yang Maha Esa, bukan kepada dirinya sebagai Tuhan, tetapi Tuhan Allah yang patut disembah dengan sekuat tenaga karena Allah yang mengutus aku “*Ajaranku tidak berasal dari diriku, tetapi dari Dia yang telah mengutus aku*” [Yohanes 7: 16]. Karen Armstrong menyesalkan kepada Kristen yang lebih banyak membicarakan tentang Tuhan Yesus Kristus daripada Tuhan itu sendiri.³⁸ Bahkan doktrin Yesus adalah

³⁷ M. Ikhsan Tanggok, *Jalan Keselamatan Melalui Agama Khonghucu*, {Jakarta: Gremedia,2000}, cet. ke-1, h. 45-47, lihat juga, Hendrik Agus Winarso, *Keimanan Dalam Agama Khonghucu*, {Semarang: Dahara Preze, 2008}, cet. ke-1, h. 12-18

³⁸ Karen Armstrong, *Sejarah Tuhan Kisah Pencarian Tuhan Yang Dilakukan Oleh Orang-Orang Yahudi, Kristen dan Islam Selama 4.000 Tahun*, terj. Zainul Am dari buku *A History of God The 4.000 Year Quest of Judaism, Christianity and Islam*, {Bandung: Mizan, 2001}, cet. ke-1, h. 18

Tuhan, baru terwujud pada abad keempat Masehi, dan Yesus sendiri tidak mengakui sebagai Tuhan.³⁹

Begitu pula, Kitab Suci Hindu yang menekankan Keesanaan Tuhan dan bukan politeisme. Sebagaimana I Made Titib menegaskan bahwa Dewa-dewa itu bukanlah Tuhan karena Tuhan dalam agama Hindu adalah tiada duanya, Tuhan Yang Maha Esa, Hindu bukanlah agama yang politeisme.⁴⁰ Memang agama Hindu adalah monoteisme karena mempercayai Satu Tuhan Yang Esa walaupun mempunyai banyak nama Tuhannya. Tapi aplikasinya mentuhankan nama-nama Tuhan itu, dibentuk sebagai Tuhan Brahma, Shiwa dan Wisnu.

Termasuk juga, Kitab Suci Buddha yang menegaskan bahwa Tuhan tidak dapat dilahirkan, dilihat dan dibentuk tetapi Tuhan itu mutlak adanya. Sri Dhammananda menegaskan bahwa umat Buddha telah mempraktekan dan memperkenalkan ajaran Buddha dengan sangat damai tanpa perlu konsep Tuhan pencipta. Mereka akan terus melestarikan agama ini dengan sikap yang sama tanpa mengganggu pengikut agama lain. Umat Hindu telah menjalankan kehidupan religious yang damai tanpa memasukkan konsep khusus tentang Tuhan.⁴¹ Memang umat Buddha menekankan moralitas dan kesucian tetapi tetap bertuhan kepada Hyang Adi Buddha dan diaplikasikan dalam simbol sosok Buddha.

Kemudian Kitab Suci Khonghucu menekankan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, yaitu Tuhan Satu, Thian. Karena menurut Hendrik Agus Winarso bahwa agama Khonghucu bersifat monoteisme universal karena percaya kepada Tuhan, Thian Yang Maha Esa sebagai pusat perhatian agama Khonghucu.⁴² Memang agama Khonghucu monoteisme karena mempercayai Tuhan Yang Maha Esa, namun Kesaan Tuhan itu, dicampur dengan peribadatan dan pemujaan terhadap leluhur dan kepada Nabi.

³⁹ Karen Armstrong, *Sejarah Tuhan Kisah Pencarian Tuhan*, h. 123

⁴⁰ I Made Titib, *Ketuhanan Dalam Weda*, {Denpasar: Manikgeni, 1994}, cet. ke1, h. 37

⁴¹ Sri Dhammananda, *Keyakinan Umat Buddha*, h. 381

⁴² Hendrik Agus Winarso, *Keimanan Dalam Agama Khonghucu*, h. 2

Semua Kitab Suci, tersebut mengungkapkan ajaran monoteisme yang mempercayai Tuhan Satu, Tuhan Yang Maha Esa, termasuk Kitab Suci Al-Qur'an. Namun Al-Qur'an tetap komitmen hanya Satu Tuhan dan mengingkari Tuhan-tuhan lainnya. Hal ini, terlihat dalam umat Islam hanya mengimani hanya satu Tuhan, Allah Tuhan Yang Maha Esa, tetapi selain agama Islam masih bercampur dengan keyakinan Tuhan lainnya.

Jadi secara komperatif bahwa semua Kitab Suci agama mengungkapkan hanya satu Tuhan, walaupun ada perbedaan dalam aplikasinya. Tetapi secara filosofis bahwa hanya Kitab Suci Islam secara rasional yang menjaga kebenaran historis yang dijarakan oleh para Nabi hingga Nabi Muhammad Saw. tetap mengajarkan Tuhan Satu, Tuhan Yang Maha Esa *“Katakanlah (Muhammad), “Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia”* [QS. Al-Ikhlâs [112]: 1-4].

E. Penutup

Dalam bagian penutup ini, dapat disimpulkan bahwa Kitab Suci Al-Qur'an Islam, Alkitab atau Bibel Kristen, Weda Hindu, Tipitaka atau Tripitaka Buddha dan Si Shu atau Su Si Khonghucu. Semua Kitab Suci itu membicarakan tentang Satu Tuhan, Tuhan Yang Maha Esa. Walaupun nama Tuhannya berbeda-beda, seperti Islam menyebutnya Allah, Kristen adalah Allah, Hindu Brahman atau Sang Hyang Widhi, Buddha adalah Sang Hyang Adi Buddha dan Khonghucu adalah Thian. Nama Tuhan tersebut adalah Tuhan Yang Maha Esa dan Maha Kuasa.

Tuhan berbeda nama dalam Kitab Suci tersebut, tetapi maksud tujuannya adalah sama mentuhankan, Tuhan Yang Maha Esa. Walaupun dalam perjalannya tidak sempurna dan tidak sekomitmen Kitab Suci Islam dalam menjaga Tuhan karena Tuhan berbeda dengan makhluknya. Namun Kitab Suci agama Kristen dengan Trinitas adalah Tuhan Bapa, Tuhan Yesus dan Roh Kudus, Kitab Suci Hindu dengan Trimurti adalah Brahma, Shiwa dan Wisnu, Kitab Suci Buddha

dengan Triratna adalah Buddha, Dhamma dan Sangha. Sedangkan Kitab Suci Khonghucu dengan roh leluhur.

Dari Kitab Suci itu, tentunya ada titik singgung yang sama dan ada titik singgung yang berbeda. titik yang sama kita akui dan titik yang berbeda kita hargai, tidak saling memaksa dan tidak saling mencela melainkan kita saling menghormati atas keyakinannya karena Tuhan menghargai atas keputusannya dan Tuhan pula yang akan menyelesaikan di hari pertemuan-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Habanakah, *Pokok-Pokok Aqidah Islam*, terj. A.M. Basalamah dari buku *Al-Aqidah al-Islamiyah wa Asusuha*, {Jakarta: Gema Insani Press, 2004}, cet. ke-2
- Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Iman Kepada Al-Qur'an*, terj. Umar Mujtahid dari buku *Al-Imanu Bilquran*, {Jakarta: Ulumur Qura, 2014}, cet. ke-1
- Amien Abdullah, "Pengantar" dalam buku Wilfred Cantwell Smith, *Kitab Suci Agama-Agama*, terj. Dede Iswadi dari buku *What is Scripture? A Comparative Approach*, {Bandung: Mizan, 2005}, cet. ke.1
- Daniel Lie, *Kitab Suci Agama-Agama Sedunia*, {Bandung: Mitra Pustaka, 2006}, cet. ke-1
- Hendrik Agus Winarso, *Keimanan Dalam Agama Khonghucu*, {Semarang: Dahara Preze, 2008}, cet. ke-1
- I Made Titip, *Ketuhanan Dalam Weda*, {Denpasar: Manikgeni, 1994}, cet, ke-1
- I Made Titip, *Veda Sabda Suci Pedoman Praktis Kehidupan*, {Surabaya: Paramita, 2003}

- J. Clyde Turner, *Pokok-Pokok Kepercayaan Orang Kristen*, terj. Joesoep Hardjowijono dari buku *These Things We Believe*, {Bandung: Lembaga Literture Baptis, 1978}, cet. ke-2
- Joesoef Sou'yb, *Agama-Agama Besar Dunia*, {Jakarta: Pustaka Alhusna, 1988}, cet. ke-1
- Karen Armstrong, *Sejarah Alkitab Telaah Historis Atas Kitab Yang Paling Banyak Dibaca di Seluruh Dunia*, terj. Fransiskus Borgias dari buku *The Bible: A Bioraphy*, {Bandung: Mizan, 2013}, cet. ke-1
- Karen Armstrong, *Sejarah Tuhan Kisah Pencaran Tuhan Yang Dilakukan Oleh Orang-Orang Yahudi, Kristen dan Islam Selama 4.000 Tahun*, terj. Zainul Am dari buku *A History of God The 4.000 Year Quest of Yudaism, Christianity and Islam*, {Bandung: Mizan, 2001}, cet. ke-1
- Komaruddin Hidayat, "Pengantar" dalam buku Karen Amstrong, *Sejarah Alkitab Telaah Historis Atas Kitab Yang Paling Banyak Dibaca di Seluruh Dunia*, terj. Fransiskus Borgias dari buku *The Bible: A Bioraphy*, {Bandung: Mizan, 2013}, cet. ke-1
- Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Kabar Baik*, {Bogor: LAI, 1985}, cet. ke-1
- Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, {Jakarta: LAI, 2015}, cet. ke-1
- M. Ikhsan Tanggok, *Jalan Keselamatan Melalui Agama Khonghucu*, {Jakarta: Gremedia, 2000}, cet. ke-1
- Matakin, *Si Shu*, {Jakarta: Kementrian Agama RI}
- Michael Keene, *Alkitab Sejarah, Proses Terbentuk dan Pengaruhnya*, terj. Y. Dwi Koratno dari buku *The Bible*, {Yogyakarta: Knisius, 2009}, cet. ke-4
- Muh. Nahar Nahrawi, *Memahami Khong Hucu Sebagai Aagama*, {Jakarta: Gramedia, 2003}
- Muhammad Abdul Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras al-Fadhi al-Qur'an al-Karim*, {Bairut: Dar al-Fikr, 1992}, cet. ke-3
- Mukhlisin Purnomo, *Sejarah Kitab-Kitab Suci*, {Yogyakarta: Forum, 2012}, cet. ke-1
- Parisada Hindu Dharma Indonesia Pusat, *Pedoman Pembinaan Umat Hindu Dhrama Indonesia*, {Bali: Upada Sastra, 1993}, cet. ke-2

- S. Wismoady Wahono, *Di Sini Kutemukan Alkitab Petunjuk Mempelajari dan Mengajarkan Alkitab*, {Jakarta: Gunung Mulia, 1986}, cet. ke-1
- Sayyid Muhammad bin Alawi al-Maliki, *Islam Sempurna Lagi Abadi*, terj. Tarmana A. Qosim dari buku *Ar-Risalah al-Islamiah: Kamaluha wa Khuluduha wa Alamiyyatuhu*, {Jakarta: Nafas, 2007}, cet. ke-1
- Sri Dhammanada, *Keyakinan Umat Buddha*, terj. Ida Kurniati dari buku *Wath Buddists Believe*, {Jakarta: Kiraniya, 2007}, cet. ke-1
- Tony Tedjo, *Mengenal Agama Hindu, Buddha dan Khonghu cu*, {Bandung: pionir Jaya, 2011}, cet. ke-2
- Wikipedia, org>wiki>tuhan
- Wilfred Cantwell Smith, *Kitab Suci Agama-Agama*, terj. Dede Iswadi dari buku *What is Scripture? A Comparative Aprroach*, {Bandung: Mizan, 2005}, cet. ke-1